Field Note Wawancara

Informan 1

Informan : Ucha
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019 (Pukul 20.05 WIB – 20. 45 WIB)
Tempat : Buckbuks Tattoo studio, Kemang, Jakarta Selatan.

Ucha merupakan seorang *proffesional piercing artist* atau pekerja seni tindik tubuh profesional yang menggelar praktik di sebuah studio tato dan tindik bernama Bucksbuks Tatto & Piercing Studio. Dalam menjalankan praktiknya, ia dibantu oleh seorang asisten yang bernama Andre. Selain itu, Ucha juga menjabat sebagai ketua komunitas *Indonesian Subculture* atau biasa dikenal dengan sebutan komunitas ISC. Ia juga merupakan salah satu pendiri komunitas ISC.

Deskripsi Data	Taksonomi
Ucha merupakan pria berusia 39 tahun yang menjabat sebagai ketua komunitas *Indonesian Subculture* (ISC). Ia menjabat sebagai ketua komunitas sejak awal mula berdirinya komunitas ISC pada tahun 2004 lalu. Terbentuknya komunitas ini diawali dengan berkumpulnya *piercing artist* dan *tatto artist* yang berjumlah sekitar sepuluh orang yang berkeinginan untuk menekan rasa khawatir masyarakat akan dampak atau resiko dari tindik maupun tato yang dilakukan dengan prosedur yang kurang tepat. Kesepuluh orang ini merupakan teman satu tongkrongan yang memiliki perhatian yang sama mengenai penyebarluasan HIV/AIDS dalam kegiatan tato dan tindik yang tidak steril. Kemudian mereka memutuskan untuk membuat suatu wadah bagi para tukang tato dan tindik lainnya agar dapat mengayomi dan mengedukasi para tukang tindik dan tato agar memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mengikuti prosedur tindik maupun tato yang baik dan benar. Komunitas ISC didirikan pada tanggal 9 Juli 2004 dengan pelopor utamanya yaitu Ucha dan Auguste, serta didukung oleh delapan orang lainnya yang juga memiliki peran dalam terbentuknya komunitas ISC ini. Hingga saat ini, Ucha menjabat sebagai ketua umum komunitas ISC, dibantu dengan wakilnya yaitu Auguste.	Sejarah awal terbentuknya komunitas ISC didasari atas keresahan kesepuluh *piercing artist* dan *tatto artist* mengenai penggunaan tato dan tindik dengan prosedur yang tidak baik dan tidak steril
Ucha mengatakan saat ini jumlah seluruh anggota resmi ISC berjumlah 796 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Ketika ditanya mengenai letak *basecamp* komunitas ISC, Ucha menjawab bahwa *basecamp* komunitas ISC tidaklah menentu, tempat berkumpul para anggota komunitas ISC akan mengikuti keberadaan Ucha sebagai ketua komunitas. Namun, ISC memiliki	Komunitas ISC memiliki basecamp utama, yaitu di studio Buckbuks Tattoo.

satu *basecamp* utama yang terletak di sebuah studio tato di daerah Kemang. Studio tato yang bernama Buckbuks Tattoo ini terletak di Jl. Kemang 1A N0. 29A, Mampang Prapatan dan menjadi *basecamp* utama komunitas ISC yang sering digunakan untuk tempat berkumpulnya para anggota untuk sekedar bertemu satu sama lain dan bersilahturahmi. Komunitas ISC juga memiliki beberapa *basecamp* di berbagai kota di Indonesia, tergantung letak kota yang memiliki kantor kesekretariatan.	
Ketika ditanya mengenai visi-misi dan struktur kepengurusan komunitas ISC, Ucha hanya menjelaskannya secara singkat dan mengatakan bahwa ia akan mengirimkan dokumen lebih jelasnya via email kepada penulis. Berbeda dengan zaman dahulu, penggunaan tindik tubuh saat ini menjadi lebih bebas, tanpa perlu ritual tertentu. Ucha menjelaskan bahwa saat ini tindik tubuh semakin berkembang, tidak seperti zaman dahulu yang hanya terbuat dari kayu ataupun tulang hewan tertentu. Ia mengatakan bahwa saat ini desain dan bentuk tindik tubuh amat beragam. Hal ini diakibatkan juga oleh kemajuan teknologi dan juga prosedur tindik yang semakin kompleks. Ia menuturkan bahwa seorang *piercing artist* harus mengikuti prosedur yang baik dalam kegiatan menindik seseorang demi menghindari resiko kesehatan.	Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, desain dan bentuk tindik semakin beragam.
Ketika ditanya mengenai kegiatan komunitas apa saja yang dilakukan dalam upaya menyadarkan masyarakat akan tindik yang sehat, Ucha menjawab bahwa komunitas ISC seringkali menggelar ataupun mengikuti berbagai *event* seputar tindik dan tato di berbagai kota di Indonesia demi memperkenalkan tindik dan tato yang aman bagi masyarakat luas. Selain itu komunitas ISC juga aktif mengadakan seminar dan pelatihan pada para anggotanya yang merupakan tukang tato atau tukang tindik mengenai prosedur tato atau tindik yang baik dan benar sesuai dengan SOP yang berlaku. Hal ini dilakukan demi menjaga kompetensi para anggotanya yang merupakan *piercing artists* dan *tatto artists*. Selain itu, Ucha juga menjelaskan bahwa komunitas ISC juga aktif dalam beberapa kegiatan kemanusiaan, seperti halnya menggalang donasi untuk korban bencana alam di Indonesia dan sesama anggota komunitas yang tertimpa musibah, mengunjungi panti jompo, dan lainnya.	Komunitas ISC aktif menggelar berbagai *event* seputar tindik dan tato, seminar dan pelatihan seputar tato dan tindik bagi para anggotanya, serta beberapa kegiatan kemanusiaan.
Ketika ditanya mengenai hambatan atau kesulitan dalam menjalankan visi misi komunitas ISC, Ucha menjelaskan bahwa terdapat beberapa *piercing artists* dan *tatto artists* yang merupakan anggota ISC yang	Hambatan komunitas ISC dalam menjalankan visi dan misinya dikarenakan terdapat beberapa oknum anggota komunitas yang belum menerapkan prosedur tato atau tindik yang baik.

masih belum menjalankan prosedur tato dan tindik yang baik. Kebanyakan dari mereka sudah menjalani pelatihan dan telah mengetahui cara-cara yang baik dan benar, namun masih belum menerapkan hal tersebut dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini juga diperkuat dengan ketiadaan peraturan di Indonesia yang mengatur mengenai bidang modifikasi tubuh, khususnya tato dan tindik. Ucha juga menjelaskan bahwa komunitas ISC dalam menjalankan misinya kurang diperhatikan oleh pemerintah. Dahulu sewaktu era kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ISC pernah diundang sebagai salah satu komunitas tato dan tindik yang terbilang memiliki peran besar dalam industri modifikasi tubuh tersebut untuk mengambil bagian dalam perancangan undang-undang yang mengatur mengenai modifikasi tubuh. Dalam pertemuan ini, ISC menjelaskan mengenai visi dan misi komunitas beserta segala sesuatu yang bersangkutan dengan tato dan tindik, serta memberikan data-data yang dibutuhkan oleh pemerintah guna menunjang kegiatan perancangan undang-undang ini. Namun perancangan undang-undang tersebut terhenti karena meninggalnya menteri kesehatan pada saat itu yang mengakibatkan terbengkalainya perencanaan pembentukan peraturan seputar modifikasi tubuh tersebut.	Tidak ada kejelasan ataupun kelanjutan dari perencanaan pembentukan peraturan seputar modifikasi tubuh yang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan komunitas ISC sebagai salah satu kelompok berpengaruh dalam bidangnya.
Ketika ditanya mengenai sejarah awal ia menindik tubuh, Ucha menjawab sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah memiliki tindik tubuh. Saat itu ia menindik telinganya menggunakan es batu dan jarum pentul. Motivasinya menggunakan tindik tubuh ialah untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai vokalis suatu *band* metal. Ucha mengaku telah menggunakan sebanyak 31 tindikan yang tersebar di beberapa bagian di tubuhnya, seperti di area wajah, telinga, mulut, hidung, puting susu, hingga genital. Ia memaknai tindik tubuh sebagai alat peningkat performanya diatas panggung. Ucha juga merasa dirinya semakin *macho* jika menggunakan tindik tubuh.	Sejarah awal dan motivasi penggunaan tindik tubuh bagi Ucha, persebaran tindikan di tubuhnya, serta bagaimana ia memaknai tindik tubuh.
Ketika ditanya mengenai tanggapan keluarga tentang dirinya yang menggunakan tindik tubuh, Ucha menjawab bahwa pada awalnya keluarga tidak menyetujui perbuatan Ucha yang menato dan menindik tubuhnya. Namun, lama kelamaan keluarga menyetujui karena Ucha berhasil berkembang dalam hal yang ditekuninya tersebut. Ucha tidak menghiraukan pandangan negatif dari masyarakat mengenai penampilannya. Bagi dirinya, dalam diri seseorang itu	Pandangan negatif masyarakat, reaksi keluarga, serta sikap Ucha dalam menghadapi pandangan negatif orang lain terhadap dirinya.

yang penting adalah talenta atau kemampuan, bukan hanya sekedar penampilan semata. Stigma negatif masyarakat tidak berpengaruh terhadap diri Ucha, karena ia sudah terbiasa dengan opini negatif dari orang lain, sehingga sudah bermentalkan baja. Ia bersikap masa bodoh karena menurutnya selama ia berperilaku baik dalam masyarakat, maka orang lain juga bisa menilai dirinya.	

Catatan Reflektif:

Ucha ialah ketua komunitas ISC yang menjabat sejak awal berdirinya ISC pada tahun 2004 lalu. Ia juga merupakan seorang *proffesional piercing artist* atau pekerja seni tindik tubuh profesional. Ucha beserta kedelapan teman-temannya berpendapat bahwa Indonesia membutuhkan suatu wadah yang mengatur mengenai tato dan tindik agar praktiknya menjadi terkontrol dan dapat menekan resiko kesehatan. Ia memiliki ketertarikan dalam bidang seni yang begitu tinggi, khususnya dalam seni tato dan tindik tubuh. Ucha menindik tubuhnya untuk yang pertama kali pada saat masih duduk di bangku SMP. Ia mengaku motivasinya melakukan hal itu ialah agar meningkatkan kepercayaan dirinya. Ucha tidak mengindahkan pandangan negatif masyarakat sekitar akan dirinya yang menggunakan tato dan tindik. Baginya, tindik tubuh merupakan salah satu cara untuk menghias tubuh. Ucha beranggapan bahwa selama hal yang ia lakukan tidak merugikan orang lain, maka ia bebas untuk melakukan apapun.

Informan 2

Informan : Oni
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019 (Pukul 20.45 WIB – 21.00 WIB)
Tempat : Buckbuks Tattoo studio, Kemang, Jakarta Selatan.

Oni adalah seorang *proffesional piercing artist* yang berdomisili di Yogyakarta. Ia memiliki sebuah studio tindik yang juga berada di kota yang sama. Pria berusia 40 tahun ini mendalami dunia tindik tubuh atas dasar kecintaannya terhadap budaya Indonesia. Selain itu ia juga juga mengganggap tindik tubuh sebagai media untuk mengekspresikan diri. Selain memiliki kesibukan menjalani usaha tindik tubuhnya, ia juga aktif dalam beberapa kegiatan keolahragaan.

Deskripsi Data	Taksonomi
Oni merupakan salah satu *proffesional piercing artists* yang bernaung dalam komunitas ISC. Ia memiliki jabatan sebagai ketua dari divisi tindik tubuh di komunitas ISC. Divisi tindik tubuh di komunitas ISC memiliki sebutan sebagai Indonesian Professional Piercer (IPP). Divisi ini mengatur mengenai praktik tindik tubuh dalam komunitas ISC. Ketika ditanya mengenai sejarah awal ia	Jabatan Oni di komunitas ISC, awal mula ia

menggunakan tindik, Oni berkata bahwa pertama kali ia menggunakan tindik ialah pada saat dirinya berusia 12 tahun. Letak tindikan pertamanya pada saat itu ialah di telinga. Kemudian, Oni semakin mendalami dunia tindik dunia semenjak 20 tahun terakhir. Hal ini terbukti dengan keberadaan usaha tindik tubuh yang ia kelola. Oni menuturkan bahwa motivasinya dalam menindik tubuh ialah untuk menghias tubuh dan untuk melestarikan budaya Indonesia. Ia menjelaskan bahwa nenek moyang Indonesia yang berasal dari suku-suku tertentu seperti contohnya suku Dayak dahulunya menggunakan tindik tubuh sebagai suatu tradisi khusus dalam kehidupan kesukuannya. Oni tertarik untuk meneruskan warisan budaya tindik tubuh ini dengan cara ikut menggunakan tindik tubuh hingga saat ini.	menggunakan tindik tubuh, serta motivasi dalam menggunakan tindik tubuh.
Ketika ditanya mengenai jumlah tindikan yang pernah ia gunakan, ia menjawab bahwa setidaknya ia pernah memiliki sebanyak 20 tindikan. Seluruh tindikannya ini tersebar di area wajah dan genital. Oni mengatakan bahwa saat ini ia telah menanggalkan sebagian besar tindikannya karena ia tengah menjalani kegiatan keolahragaan. Ia mengaku menggunakan tindik tubuh di area wajah yang diperuntukkan sebagai penghias dan tindikan di area genital sebagai peningkat gairah seksual. Ketika ditanya mengenai makna tubuh bagi dirinya, Oni menjawab bahwa tubuh bagi dirinya ialah media dalam mengekspresikan diri (*human canvas*), ia dapat berkarya dengan tubuh manusia sebagai medianya. Ia juga memaknai tindik tubuh sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Oni juga merasa dirinya semakin gagah sebagai pria apabila dirinya mengenakan tindikan ditubuhnya.	Jumlah dan letak tindikan ditubuh Oni, serta bagaimana Oni memaknai tubuh dan tindikannya.
Oni bergabung dengan komunitas ISC sudah sejak lama, sejak bertahun-tahun lalu. Alasan ia bergabung dalam komunitas ISC yaitu ingin memperluas jaringan pertemanan serta mendukung apa yang dilakukan komunitas ini. Ia menjelaskan bahwa semenjak adanya komunitas ISC ini, para pecinta tindik dan tato memiliki wadah yang dapat menaungi *passion* mereka. Komunitas ISC juga berperan penting dalam kesehatan dunia tato dan tindik karena komunitas ISC mengatur prosedur kegiatan tindik dan tato para anggotanya yang merupakan pelaku bisnis tindik maupun tato, sehingga hal ini dapat menghindari resiko kesehatan dari modifikasi tubuh (tato dan tindik) di Indonesia.	Alasan dan awal bergabung dengan komunitas ISC serta dampak keberadaan komunitas ISC.

Ketika ditanya mengenai bagaimana ia menjalankan prosedur tindik tubuh yang baik dan benar, Oni menjawab bahwa ia memberikan konsultasi terlebih dahulu pada para pelanggan yang ingin ditindik. Konsultasi ini mencakup menanyakan perihal desain yang diinginkan serta menjelaskan mengenai sisi kesehatan seperti perawatan luka sesudah ditindik. Oni juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan menindik harus memerhatikan beberapa hal seperti kesterilan seluruh alat-alat yang digunakan untuk menindik. Selain itu, Oni juga menjelaskan bahwa biaya tindik di studionya relatif mahal karena ia mengedepankan kebersihan dan keamanan tindik tubuh dalam prosedur pelaksanaannya. Ia mengatakan bahwa usahanya dalam mengedepankan kesehatan ini perlu diapresiasi, salah satunya dengan uang. Oni menjelaskan bahwa sangat penting bagi seorang *piercing artist* untuk menjalani kegiatan tindik tubuh dengan prosedur yang baik dan benar. Menurutnya, hal ini dilakukan guna menghindari pelanggan dari resiko kesehatan yang mungkin terjadi seperti penularan penyakit berbahaya ataupun penyembuhan luka yang terlalu lama. Oni juga menjelaskan bahwa ia biasanya orang lain datang pada dirinya untuk berkonsultasi mengenai luka tindikannya yang tidak kian membaik. Pada kesempatan inilah Oni memberikan penjelasan terhadap orang lain mengenai pentingnya melakukan kegiatan tindik tubuh di tempat yang berlisensi dan dilakukan oleh seorang preofesional dengan prosedur yang baik dan benar.	Pentingnya bagi seorang *piercing artist* dan orang yang akan ditindik untuk menjalani kegiatan tindik tubuh dengan prosedur yang baik dan benar.
Ketika ditanya mengenai tanggapan negatif dari masyarakat mengenai dirinya, Oni menjawab dirinya mengacuhkan pandangan negatif yang datang dari masyarakat. Oni mengaku, stigma-stigma negatif yang ada tentang pengguna tindik tubuh tidak menghalanginya untuk tetap menggunakan tindikan di tubuhnya. Hal ini terbukti dengan terjunnya Oni dalam dunia tindik tubuh profesional. Ia juga mengatakan bahwa awalnya keluarga juga menolak dirinya yang menggunakan tindik tubuh, namun lama kelamaan keluarga mulai menerima karena Oni telah berhasil sukses dalam bidang usaha tindik tubuh yang ia gemari tersebut.	Respon keluarga dan sikap Oni dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh yang melekat di tubuhnya.

Catatan Reflektif:
Oni merupakan seorang *proffesional piercing artists* yang juga menjabat selaku ketua divisi tindik tubuh di komunitas ISC. Ia mendalami dunia tindik tubuh setelah sebelumnya menggemari bidang ini sejak usia remaja. Dalam menjalankan praktik tindik tubuhnya, ia melakukan prosedur menindik yang baik dan benar. Oni memiliki banyak tindikan yang tersebar di berbagai bagian di tubuhnya. Ia menjelaskan bahwa dirinya tidak peduli dengan pandangan negatif orang lain akan dirinya yang menggunakan tindik tubuh, karena hal tersebut dapat menjadi alat untuk mengekspresikan diri baginya.

Informan 3

Informan : Acil
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019 (Pukul 21.00 WIB – 21.20 WIB)
Tempat : Buckbuks Tattoo studio, Kemang, Jakarta Selatan.

Acil adalah seorang *proffesional piercing artist* yang berdomisili di Cilegon. Selain itu, ia merupakan seorang artis yang bermain di beberapa judul sinetron. Acil juga aktif dalam membantu bisnis temannya di bidang *clothing*. Pria berusia kepala tiga ini mendalami dunia tindik tubuh atas rasa penasarannya terhadap rasa sakit yang ditimbulkan saat proses tindik berlangsung.

Deskripsi Data	Taksonomi
Acil merupakan salah satu anggota komunitas ISC yang berprofesi sebagai *proffesional piercing artist*. Pertama kali ia menggunakan tindik saat dirinya masih duduk di bangku kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Kemudian dirinya semakin mendalami dunia tindik tubuh dan menambah tindikan di tubuhnya semenjak berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini ia lakukan karena dirinya ingin mencoba sesuatu yang baru dan tertarik ketika melihat gaya hidup punk. Acil mengatakan bahwa motivasinya melakukan tindik ialah ingin mengetahui sejauh mana rasa sakit yang ditimbulkan oleh jarum yang menusuk tubuh manusia. Ia mengaku semakin ia menikmati rasa sakit tersebut, semakin ia ingin menambah jumlah tindikannya. Sejauh ini terdapat 20 tindikan yang ada di tubuh Acil. Seluruh tindikan ini tersebar di area wajah dan lidah. Saat ini dirinya memiliki keinginan untuk menambah tindikannya dengan tindikan yang bernama *microdermal*, yang tertanam dibawah kulit dan hanya memperlihatkan diamond diatas kulit. Selain melakukan tindik biasa, dirinya juga aktif menjadi pelaku seni *body suspension* dalam beragam *event* tato yang besar. *Body suspension*	Sejarah awal dan motivasi Acil menggunakan tindik tubuh, serta jumlah dan letak tindikan di tubuhnya.

menurut penjelasan Acil adalah pertunjukan pengangkatan tubuh manusia yang dikaitkan dengan kail yang cukup besar yang menusuk dagingnya. Ia menjelaskan bahwa sebenarnya bisa dibuat lubang yang sifatnya permanen untuk kegiatan *body suspension*, namun Acil tidak melakukannya karena ia ingin merasakan rasa sakit ketika kail menembus daging di tubuhnya. Tidak ada ritual khusus yang harus dilakukan ketika ingin melakukan *body suspension*, hanya saja ada beberapa persyaratan seperti badan harus dalam keadaan sehat, tidak boleh mabuk, tidak begadang di malam sebelum pertunjukan, suhu tubuh normal dan juga kesiapan mental dari pelaku *body suspension*.	Kegemaran Acil menjadi pelaku *body suspension* demi mendapat pengalaman lebih atas rasa sakit dari kail yang mengait di daging tubuhnya.
Ketika ditanya mengenai makna tindik tubuh baginya, Acil menjawab bahwa tindik tubuh bagi dirinya merupakan alat pengukur rasa sakit dari seni rajah atau modifikasi tubuh. Ia juga mengaku tidak ada makna khusus dari puluhan tindikan yang ia miliki. Acil memaknai tubuhnya sebagai media pelampiasan rasa sakit melalui seni tindik tubuh dan *body suspension.* Ketika menggunakan tindik tubuh, Acil merasa bahwa dirinya menjadi semakin *macho*. Ketika ditanya mengenai awal bergabung dirnya dalam komunitas ISC, ia menjawab bahwa dirinya telah bergabung dengan komunitas ISC sejak awal keberadaan komunitas ISC. Acil bergabung dengan tujuan untuk memperbanyak teman, mempererat silahturami, dan memperkuat profesionalisme dalam dunia tindik tubuh. Acil mengaku bahwa keberadaan komunitas ISC sangat membantu dalam membangun kompetensi para *tattoo* dan *piercing artist*, sehingga menghindari resiko-resiko kesehatan yang mungkin terjadi.	Makna tubuh dan makna tindik tubuh bagi Acil, alasan bergabung di komunitas ISC, dan dampak keberadaan komunitas ISC.
Acil juga menjelaskan mengenai prosedur yang baik dalam proses tindik tubuh. Ia akan melakukan konsultasi dengan customer, menanyakan perihal tindik seperti apa yang diinginkan, lalu mengecek kondisi tubuh, apakah sedang sakit atau sehat bugar. Jika customer lolos dalam pengecekan kondisi tubuh, sehat dan tidak mabuk, maka bisa langsung ditindik. Seluruh peralatan tindik tentunya harus melewati tahap disterilisasi, mulai dari berbagai alat penjepit, jarum tindik, hingga tindiknya sendiri. Bahan lainnya yang diperlukan dalam proses penindikan ialah alkohol, betadin, dan juga sarung tangan. Acil mengatakan bahwa prosedur tindik tubuh yang baik sangat penting untuk dilakukan, karena bersangkutan	Pentingnya prosedur tindik tubuh yang baik dan benar bagi Acil untuk mengurangi resiko penularan penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS.

dengan kesehatan orang yang akan ditindik. Jika dilakukan dengan cara yang tidak baik dan benar, maka akan bisa menimbulkan resiko penularan penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Acil menuturkan bahwa dirinya juga sering memberikan penjelasan mengenai resiko atau pencegahan penularan penyakit yang dapat dilakukan dari kegiatan tindik tubuh. Biasanya ada teman yang datang dan bertanya-tanya mengenai luka tindikan yang belum pulih ataupun malah semakin parah. Dalam kesempatan ini, Acil memberikan penjelasan dalam rangka mengedukasi pengguna tindik lain untuk menindik di tempat yang terjamin akan keprofesionalitasannya dan kebersihan. Acil mengatakan bahwa masih banyak pengguna tindik yang tidak menindik tubuhnya dengan prosedur yang baik dan di tempat yang bukan seharusnya. Karena tergiur dengan harga yang murah dan proses yang cepat, orang-orang lebih memilih untuk menindik dengan *piercing gun* atau tindik tembak. Padahal sebetulnya tindik tembak telah dilarang penggunaannya karena dapat membahayakan pengguna tindik dalam sisi medis. Ketika ditanya mengenai tanggapan negatif dari masyarakat mengenai dirinya yang menggunakan banyak tindikan, Acil menjawab bahwa dirinya tidak peduli dengan negatif yang datang dari masyarakat. Ia lebih mementingkan cara ia mengekspresikan dan menonjolkan identitas diri. Ia juga menuturkan bahwa awalnya keluarga juga tidak menyukai tindakannya yang menggunakan tindik tubuh, namun lama-kelamaan keluarga mulai dapat menerimanya karena Acil tidak gentar terhadap pandangan negatif keluarganya dan tetap menekuni dunia tindik tubuh.	Acil sering mengedukasi pengguna tindik lainnya akan prosedur tindik tubuh yang baik. Respon keluarga dan sikap Acil dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh yang melekat di tubuhnya.

Catatan Reflektif:

Acil merupakan salah satu anggota komunitas ISC. Ia berprofesi sebagai *professional piercing artist* dan beberapa pekerjaan sampingan. Acil mengaku tertarik dengan dunia tindik tubuh karena melihat gaya hidup punk. Ia termotivasi untuk menindik tubuhnya karena penasaran akan rasa sakit dari proses penindikan tersebut. Acil memiliki sebanyak 20 tindikan yang tersebar diberbagai bagian di tubuhnya. Seluruh tindikannya ini tidak memiliki makna khusus. Ia mengacuhkan pandangan negatif dari orang lain mengenai dirinya yang menggunakan tindik tubuh.

Informan 4

Informan : Rio
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Minggu, 31 Maret 2019 (Pukul 13.20 WIB – 13.40 WIB)
Tempat : Mall Season City

Rio ialah *professional tattoo and piercing artist* yang merupakan salah satu anggota dari komunitas ISC. Rio bersedia diwawancara oleh penulis pada saat menghadiri acara Ink War atau lomba membuat tato yang diselenggarakan oleh komunitas ISC chapter Jakarta Barat. Pria berusia 26 tahun ini menggunakan tindik tubuh sejak berusia remaja. Ia menggunakan tindik tubuh atas dasar pengaruh teman-temannya yang juga menggunakan tindik tubuh.

Deskripsi Data	Taksonomi
Rio merupakan anggota komunitas ISC yang berprofesi sebagai *professional tattoo and piercing artist*. Awal ia menggunakan tindik tubuh adalah saat ia masih duduk si bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat itu ia mengikuti teman-teman sepergaulannya yang juga menindik tubuh masing-masing. Pada saat itu, menggunakan jarum jahit untuk menindik telinganya. Ia melakukan ini karena keterbatasan peralatan dan ketidaktahuan dirinya atas bahaya dari tindik tubuh yang tidak steril. Setelah lulus SMA, Rio mulai mempelajari dunia tindik tubuh secara lebih mendalam. Ia mengaku sampai saat ini telah memiliki setidaknya 22 buah tindikan yang tersebar di area wajah dan bagian tubuh lainnya.	Sejarah awal dan motivasi Rio menggunakan tindik tubuh, serta jumlah dan letak tindikan di tubuhnya.
Rio mengaku bahwa tidak ada makna khusus diantara puluhan tindikannya tersebut. Ia memaknai tindik tubuh secara umum sebagai mengekspresikan diri. Rio menganggap tindik tubuh dapat meningkatkan kegagahannya sebagai pria. Selain itu, Rio mengaku hobi untuk menghias tubuhnya dengan menggunakan hal yang unik yang berbeda dengan orang lain. Rio bergabung dengan komunitas ISC sejak awal terbentuknya komunitas tersebut, yaitu pada tahun 2004. Rio merupakan salah satu pelopor lahirnya komunitas ISC bersama dengan kesembilan orang lainnya. Ia mengaku tertarik untuk bergabung dalam komunitas ISC karena rasa kebersamaan antar sesama anggota dalam komunitas. Rio juga menuturkan mengenai dampak keberadaan komunitas ISC. Baginya, sejak lahirnya komunitas ISC ini, maka bidang seni tato dan tindik menjadi lebih terstruktur dan lebih teratur, terutama dari sisi prosedur menjalani tindik tubuh yang baik dan aman. Selain itu juga para *tattoo* dan *piercing artists* menjadi seakan memiliki wadah dalam berkarya.	Makna tubuh dan makna tindik tubuh bagi Rio, serta alasan bergabung di komunitas ISC, dan dampak keberadaan komunitas ISC.

Ketika ditanya mengenai cara ia menjalankan usaha tindik tubuhnya, Rio menjawab bila ia mengikuti prosedur dalam melakukan tindik tubuh dengan cara yang baik dan aman bagi kesehatan. Pertama, ia akan memberikan penjelasan mengenai tindik yang akan dilakukan oleh seorang customer. Rio juga menuturkan pentingnya menggunakan jarum sekali pakai guna menghindari penyakit menular. Kemudian ia akan menjelaskan resiko dari penggunaan prosedur tindik yang tidak baik pada pelanggan, yaitu dengan *piercing gun*, ia akan memberi penjelasan agar sang pelanggan mengerti akan pilihan yang dipilihnya (tindik dengan jarum sekali pakai dan dilakukan oleh profesional) adalah pilihan yang tepat. Untuk melakukan kegiatan tindik, semua peralatan haruslah dalam keadaan steril, begitupula dengan tangan *piercing artist* haruslah memakai sarung tangan demi menjaga higienitas dari kegiatan tindik tubuh tersebut.	Keutamaan melakukan prosedur tindik tubuh yang baik dan benar yang dilakukan oleh Rio
ketika ditanya mengenai cara Rio mengedukasi orang sekitar mengenai tindik tubuh yang sehat, ia menjawab bahwa dirinya akan menjelaskan mengenai resiko penularan penyakit melalui jarum tindik yang tidak memadai dan tidak legal (bukan dengan izin departemen kesehatan RI). Dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain terhadap dirinya yang menggunakan tindik tubuh, Rio mengaku tidak ingin ambil pusing. Ia tidak peduli dengan anggapan orang lain, karena menurutnya orang lain bebas beranggapan apapun mengenai dirinya. Hal ini tidak menghentikan keputusannya dalam menyelami dunia tindik tubuh. Ia juga mengaku jika menerima penolakan dari orang tuanya. Orang tua Rio tidak setuju jika dirinya menindik tubuhnya karena saat itu masih bersekolah.	Respon orang tua dan sikap Rio dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh yang melekat di tubuhnya.

Catatan Reflektif:

Rio ialah salah satu anggota komunitas ISC yang berprofesi sebagai *professional piercing artist* dan juga sebagai *tattoo artist*. Dirinya merupakan salah satu dari kesepuluh pelopor berdirinya komunitas ISC. Ia tertarik menggunakan tindik tubuh atas dasar pengaruh dari teman-teman sepergaulannya. Rio memaknai tindik tubuh sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Dalam menjalankan profesinya sebagai *professional piercing artist*, Rio mengedepankan prosedur yang baik dan benar. Rio juga tidak memedulikan pandangan negatif dari orang lain terhadap dirinya yang menggunakan banyak tindikan.

Informan 5

Informan : Ari Celeng
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Minggu, 31 Maret 2019 (Pukul 13.50 WIB – 14.15 WIB)
Tempat : Mall Season City

Ari celeng, atau yang lebih akrab disapa Ari, merupakan seorang *professional tattoo artist.* Pria berusia kepala tiga ini memiliki sebuah studio tato yang berada di Mall Season City. Ari Celeng merupakan ketua panitia dari acara *Ink War* atau lomba membuat tato yang diselenggarakan oleh komunitas ISC chapter Jakarta Barat.

Deskripsi Data	Taksonomi
Ari celeng merupakan seorang *professional tattoo artist* yang merupakan salah satu anggota dari komunitas ISC. Ia mengaku pertama kali menggunakan tindik saat berusia 16 tahun. Letak tindikan pertamanya ialah di telinga. Alat yang digunakan untuk membuat tindikan pertamanya ialah batang alang-alang. Ari celeng termotivasi untuk menindik tubuhnya karena ia ingin mengekspresikan jiwa seninya dalam bentuk tindik tubuh. Selain itu, dengan menggunakan tindik tubuh, ia juga ingin terlihat lebih *macho*. Ari hanya memiliki dua tindikan yang berada di telinga kanan dan kirinya. Jenis tindikan yang ia miliki ialah tindikan ear plug. Ari menjelaskan bahwa tindikan ear plug adalah tindikan yang sifatnya melonggarkan lubang tindik di telinga. Hal ini akan mengakibatkan lubang tindik di telinga akan memiliki diameter yang lebih besar dari yang sebelumnya. Jenis tindikan ini memang memerlukan waktu yang lama untuk memperbesar lubang tindikan, karena jenis tindikan ini mengandalkan dari keelastisitasan cuping telinga.	Sejarah awal dan motivasi Rio menggunakan tindik tubuh, serta jumlah dan letak tindikan di tubuhnya.
Ketika ditanya mengenai makna dari tindikan yang ia miliki, Ari mengaku tidak ada makna tertentu pada kedua tindikannya itu. Namun ia memaknai tindik tubuh secara umum sebagai alat untuk menghias diri dengan tubuh yang bermakna sebagai media mengekspresikan seni. Bagi Rio, tidik tubuh memiliki pesona tersendiri yang membuat dirinya terlihat semakin *macho*. Rio bergabung dalam komunitas ISC sejak tahun 2004. Ia merasa bahwa dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki kegemaran dalam bidang yang sama, sehingga merasa bahwa dunia kehidupan yang ditekuni sesuai dengan tujuan ISC. Selain itu ia bergabung dalam komunitas ISC dengan alasan untuk memperluas	Makna tubuh dan makna tindik tubuh bagi Ari, serta alasan bergabung di komunitas ISC.

pergaulan dan memperkuat solidaritas serta silahturahmi terhadap sesama pecinta tindik dan tato. Ari berpendapat bahwa setelah lahirnya komunitas ISC, maka para *professional tattoo* dan *piercing artist* menjadi dapat lebih bersosialisasi dengan masyarakat karena lebih dapat mengenalkan dunia tato dan tindik pada masyarakat luas. Selain keberadaan para *professional tattoo* dan *piercing artist* juga lebih terstruktur, karena dalam komunitas ISC ini berlaku berbagai aturan yang mengatur prosedur tato dan tindik. Ari juga menjelaskan mengenai prosedur penerimaan anggota baru. Hal yang paling terpenting ialah penilaian dari segi kemampuan. Seseorang yang akan bergabung dalam komunitas ISC akan diminta menunjukkan portopolio akan berbagai karya terbaiknya selama ini. Selanjutnya calon anggota akan diwawancarai seputar pengalamannya di dunia industri tindik ataupun tato, minimal di bawah 5 tahun. Selanjutnya juga terdapat syarat penting bagi calon anggota yang ingin bergabung dalam komunitas ISC, yaitu harus menjalani prosedur yang aman dan baik dalam dunia tato dan tindik, serta bersih dari narkoba. Ketika ditanya mengenai prosedur tindik tubuh yang baik dan benar, Ari menjawab bahwa setiap *tattoo artist* maupun *piercing artist* harus memerhatikan kesterilan seluruh peralatan dan juga tubuh si *piercing artist* dengan cara menggunakan *hand gloves* atau sarung tangan dan memakai masker yang menutupi hidung dan mulut. Menyiapkan bahan-bahan lain yang diperlukan dalam kegiatan tindik tubuh seperti alkohol dan betadine. Penataan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menindik tubuh juga harus diperhatikan guna mempermudah proses tindik. Ari menjelaskan bahwa prosedur tindik yang baik diperlukan demi meminimalisir resiko kesehatan. Ketika ditanya mengenai cara dirinya dalam mengedukasi orang lain mengenai tindik tubuh yang sehat, Ari menjawab dengan mengadakan event-event yang berkaitan dengan modifikasi tubuh dan dengan cara bergabung dengan komunitas seperti ISC maka akan mempermudah proses edukasi mengenai tato ataupun tindik tubuh pada masyarakat luas. Maka dari itu, keberadaan para anggota ISC dianggap penting untuk mengedukasi para pecinta tindik maupun tato pada masyarakat luas. Ari juga mengatakan apabila seseorang bukan merupakan	Dampak keberadaan komunitas ISC dan prosedur atau langkah-langkah untuk bergabung dengan komunitas ISC. Prosedur tindik yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi Ari demi meminimalisir resiko kesehatan. Cara Ari dalam mengedukasi orang lain mengenai prosedur tindik yang baik dan benar, serta aturan dalam penggunaan *merchandise* resmi komunitas ISC. Respon keluarga dan

anggota ISC, maka ia tidak diizinkan untuk membeli atau menggunakan *merchandise* komunitas ISC, seperti baju yang berlambangkan komunitas ISC, karena untuk menghindari penyalahgunaan merchandise dan pencemaran nama baik komunitas. Pada awalnya, keluarga Ari menentang keputusan Ari untuk menato dan menindik tubuhnya. Namun semakin lama, keluarganya dapat menerima hal tersebut karena Ari tetap melakukannya. Ketika ditanya mengenai sikapnya dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai dirinya yang menggunakan tindik tubuh, ari menjawab bahwa ia tidak mempersoalkan hal itu. Namun ia akan berusaha menjelaskan mengenai tindik tubuh pada orang-orang di sekitar yang mencibir dirinya. Karena pada dasarnya, seseorang akan menilai orang lain hanya pada tampilan fisik saja, bukan dari hatinya. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi yang menjelaskan mengenai tindik tubuh sehingga orang lain paham akan kepribadian kita serta tujuan dari menggunakan tindik tubuh. Ari menuturkan bahwa dalam komunitas ISC ditanamkan agar merangkul orang-orang lain yang memandang sebelah mata, bukan malah memusuhi, dan tidak mudah untuk tersinggung. Pandangan negatif tersebut tidak berpengaruh pada dirinya, karena pada dasarnya Ari ingin mengekspresikan diri melalui tindikannya tersebut.	sikap Ari dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh yang melekat di tubuhnya.

Catatan Reflektif:

Ari adalah *professional tattoo artist* yang telah bergabung dengan komunitas ISC sejak awal berdirinya komunitas tersebut. Selain kecintaannya akan tato, ia juga menggemari dunia tindik tubuh. Hal ini terbukti dari dua tindikan yang ia gunakan di telinga kiri dan kanannya. Ia memaknai tindik tubuh sebagai penghias dari tubuh yang merupakan media mengekspresikan diri. Ari mengaku tidak keberatan dengan pandangan-pandangan negatif dari orang lain tentang dirinya yang menggunakan tindik. Ia mengatakan bahwa perlu adanya komunikasi yang dapat membentuk opini seseorang terhadap orang lain.

Informan 6

Informan : Tarom
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Minggu, 31 Maret 2019 (Pukul 14.20 WIB – 14.40 WIB)
Tempat : Mall Season City

Tarom ialah satu anggota komunitas ISC yang berprofesi sebagai *tattoo artist*. Pria berusia 41 tahun ini berdomisili di Semarang, Jawa Tengah. Kehadirannya di Jakarta pada saat penulis mewawancarainya dalam rangka ikut meramaikan acara Ink War atau lomba membuat tato di mall Season City, Jakarta Barat. Sebagai *tattoo artist*, ia cukup dikenal dalam bidangnya. Hal ini dikarenakan ia salah satunya *tattoo artis* yang menggunakan teknik tato tradisional dalam praktik usaha tatonya.

Deskripsi Data	Taksonomi
Tarom merupakan anggota komunitas ISC. Kesibukannya ialah menjadi *tattoo artist* di area Semarang. Ia mengaku pertama kali mendapat tindikan pada saat masih duduk di bangku Sekolah Teknik Menengah (STM). Saat itu ia menindik tubuhnya secara sembunyi-sembunyi karena takut ketahuan oleh orang tuanya. Letak tindikan pertamanya ialah di telinga. Ia hanya menggunakan jarum pentul yang diberi penyangga berupa kawat untuk tindikan pertamanya itu. Tarom mengaku tertarik dengan kebudayaan tradisional suku-suku di dunia yang melakukan tindik tubuh yang memiliki suatu makna tersendiri bagi suatu suku tersebut, kemudian terinsipirasi dengan hal itu. Ia menjelaskan bahwa penggunaan tindik tubuh pada masa itu sebagai pemberi ciri khas atau penanda untuk membedakan status individu satu dengan yang lainnya.	Sejarah awal dan motivasi Tarom menggunakan tindik tubuh.
Dahulu, Tarom menggunakan banyak tindikan. Namun, seiring berjalannya waktu, tindikannya semakin berkurang karena ia merasa risih dengan banyaknya orang lain yang memakai tindik tubuh juga. Dahulu, Tarom memiliki setidaknya 27 tindikan yang tersebar di area wajah dan telinga. Namun saat ini hanya tinggal beberapa saja yang masih ia gunakan. Tarom hanya menyukai tindikan yang standar dan tidak ekstrim. Ia mengaku, tindikan di tubuhnya tidak memiliki makna khusus. Tarom memaknai tindik tubuh secara umum sebagai hiasan tubuh yang melengkapi tato-tato yang dimilikinya. Ia memaknai tubuhnya sebagai media dalam menghias dan mengekspresikan seni. Tindik tubuh menurut Tarom dapat membuat dirinya merasa semakin jantan. Tubuh menurut Tarom juga berguna sebagai penanda pencapaian yang telah ia raih. Hal ini ia katakan karena tiap kali ia berhasil meraih suatu pencapaian tertentu dalam hidupnya, ia akan menambah tato di tubuhnya sebagai pengingat momen berharga dalam hidupnya.	Jumlah dan letak tindikan di tubuhnya, serta makna tubuh dan makna tindik tubuh bagi Tarom.
Tarom bergabung dengan komunitas ISC sejak	Alasan Tarom bergabung di komunitas ISC dan dampak

beberapa tahun lalu. Ia tertarik untuk bergabung karena mengapresiasi visi dan misi komunitas tersebut. Ia juga mengatakan bahwa dengan kehadiran komunitas ISC, maka pecinta tato dan tindik seakan ditampung dalam suatu wadah yaitu komunitas ini sendiri. Selain itu kegiatan tato dan tindik juga semakin terkontrol karena komunitas ISC memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi para anggotanya dalam menjalani bisnis tindik atau tato. Keberadaan komunitas ISC juga memberikan dampak positif karena banyak orang-orang yang memiliki kemampuan atau bakat dalam dunia tindik ataupun tato menjadi semakin terarah. Komunitas ISC juga mengedukasi para anggotanya mengenai sisi kesehatan dari kegiatan tindik dan tato.	keberadaan komunitas ISC menurut Tarom.
Walaupun ia bukanlah seseorang yang memahami prosedur tindik tubuh secara menyeluruh, namun Tarom berkata bahwa jika prosedur tindik tubuh tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka dapat membahayakan kesehatan pelanggan yang ingin menindik tubuhnya. Maka dari itu, bagi Tarom, kegiatan tindik tubuh dengan prosedur yang sesuai dengan SOP sangatlah dibutuhkan demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Ia mengaku bahwa biasanya ada beberapa orang yang bertanya-tanya seputar tato dan tindik pada Tarom. Pada kesempatan itulah ia memberikan penjelasan guna mengedukasi orang lain mengenai prosedur tato dan tindik yang aman bagi kesehatan. Tarom akan menjelaskan pentingnya pemakaian jarum sekali pakai. Jarum tersebut seakan menjadi lambang kehormatan bagi seseorang, karena telah menjadi tanda bagi seseorang (telah terkena darah seseorang).	Prosedur tindik yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi Tarom demi meminimalisir resiko kesehatan, serta cara Tarom dalam mengedukasi orang lain mengenai prosedur tato maupun tindik tubuh yang baik dan benar.
Pada awal mula ia akan menggunakan tindik maupun tato, Tarom meminta restu dari ibunya untuk semakin mendalami dunia tindik dan tato, karena ia tidak ingin ibunya menentang keputusan yang ingin ia jalani. Tarom merasa beruntung karena tidak pernah mendapat penolakan dari orang tua, karena orang tua Tarom menganut paham demokratis dan liberal sehingga membebaskan ia untuk melakukan hal yang ia sukai selama tidak merugikan orang lain. Ketika ditanya mengenai sikapnya dalam menghadapi pandangan negatif orang lain terhadap dirinya yang menggunakan banyak tindikan, Tarom menjelaskan bahwa wajar jika orang lain beranggapan negatif mengenai dirinya yang bertindik dan bertato hampir di seluruh bagian tubuh. Ia menggambarkan jika dalam	Respon keluarga dan sikap Tarom dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh yang melekat di tubuhnya.

kehidupan terdapat hitam dan putih, terdapat sisi kebaikan dan keburukan dalam suatu hal. Tarom percaya bahwa dalam suatu sisi buruk manusia, pasti manusia itu memiliki sisi baik juga. Stigma-stigma negatif dari orang lain tidak menghentikan dirinya untuk menato atau menindik dirinya. Tarom lebih memilih mengacuhkan opini orang lain mengenai penampilan fisiknya. Ia menindik dan menato tubuhnya untuk kepuasan dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Tarom yang menganut kepercayaan adat berkeyakinan bahwa Tuhan itu ada, dan perilaku manusialah yang menentukan nilai diri seseorang, bukan dari pendapat orang lain di sekitar kita.	

Catatan Reflektif:
Tarom adalah seorang *tattoo artist* yang telah bergabung dengan komunitas ISC sejak beberapa tahun lalu. Ia menggemari budaya tindik tubuh yang dilakukan oleh suku-suku di Indonesia maupun suku-suku dari luar negeri pada zaman dahulu. Hal inilah yang kemudian memotivasi dirinya dalam bertindik dan berkarya dalam bidang seni tato.

Informan 7

Informan : Handoko
Pewawancara : Putri Nurhidayati
Waktu Wawancara : Minggu, 31 Maret 2019 (Pukul 14.45 WIB – 15.00 WIB)
Tempat : Mall Season City

Handoko ialah seorang *freelancer tatto artist* & *freelancer* di berbagai *event* PT Djarum. Pria berusia 35 tahun ini membuka studio tato sederhana di rumah kontrakannya di wilayah Jakarta. Ia menggunakan tindik tubuh sejak usia remaja. Hingga saat ini, dirinya mengaku telah memiliki puluhan tindikan di tubuhnya. Handoko hadir pada acara Ink War di mall Season City ini karena ingin bertemu dengan teman-teman sesama anggota komunitas ISC.

Deskripsi Data	Taksonomi
Handoko merupakan seorang *freelancer tatto artist* yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai *freelancer* di berbagai *event* PT Djarum. Handoko mengaku pertama kali menindik tubuhnya ketika ia masih duduk di bangku kelas 2 STM. Ia pertama kali menindik tubuhnya di bagian telinga dengan menggunakan jarum jahit. Ia mengaku bahwa motivasi awal menindik tubuhnya adalah mengikuti teman-teman sepergaulannya yang sebagian besar memiliki tindik tubuh. Hingga saat ini, Handoko mengaku telah memiliki setidaknya sekitar 20 tindikan di tubuhnya. Seluruh tindikan ini tersebar di area sekitar wajah, hidung, lidah, dan bibir.	Sejarah awal, motivasi Handoko dalam menggunakan tindik tubuh, serta jumlah dan letak tindikan di tubuhnya.
Handoko mengaku keseluruhan tindikannya ini tidak memiliki makna tertentu. Ia memaknai tindik tubuh secara umum sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Ia menuturkan bahwa tindik tubuh semakin membuat dirinya sebagai pria dewasa merasa lebih *macho*. Handoko berpendapat bahwa tubuh sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk melakukan segala sesuatunya seorang individu membutuhkan tubuh yang sehat. Tubuh juga merupakan media dalam berekspresi. Tubuh dapat menjadi media mengekspresikan seni yang dicintai, seperti tato dan tindik. Ia bergabung dengan komunitas ISC dengan alasan ingin bertemu dengan orang-orang yang memiliki kegemaran yang serupa dengan dirinya.	Makna tubuh, makna tindik tubuh bagi Handoko, alasannya bergabung dengan komunitas ISC, serta dampak keberadaan komunitas ISC.
Handoko juga menuturkan bahwa sejak berdirinya komunitas ISC, para pecinta tato dan tindik menjadi terwadahi dan dirangkul, semakin bagus dan rapi dalam menjalani kegiatan menato dan tindik karena ada peraturan-peraturan tertentunya.	Prosedur tindik yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi Handoko demi meminimalisir resiko kesehatan, serta cara Handoko dalam mengedukasi orang lain mengenai prosedur tato maupun tindik tubuh yang baik dan benar.
Handoko juga menjelaskan bahwa diperlukan prosedur yang baik dan benar dalam menindik tubuh. Hal ini sangat penting karena bersangkutan dengan kesehatan seseorang yang ingin ditindik. Ketika ditanya mengenai caranya dalam mengedukasi orang lain mengenai tindik tubuh yang aman, Handoko berkata bahwa dirinya akan memberitahu bahwa tindik yang dilakukan oleh seseorang (dengan prosedur yang kurang tepat) tidaklah bersih dan aman, dan menjelaskan bagaimana cara yang bersih dan amannya itu sendiri.	
Respon keluarga Handoko pada awalnya adalah negatif. Tentunya mereka menolak tindakan Handoko yang menato dan menindik tubuhnya. Namun, seiring berjalannya waktu, keluarga semakin menerima	Respon keluarga dan sikap Handoko dalam menghadapi pandangan negatif dari orang lain mengenai tindik tubuh

tindakannya ini karena Handoko tidak melakukan hal-hal negatif yang erat kaitannya dengan tato dan tindik. Ketika ditanya mengenai sikapnya terhadap pandangan negatif dari orang lain, Handoko menjawab bahwa hal tersebut tidak memengaruhi dirinya dalam berekspresi dengan tindikannya. Ia tetap menambah tindikan di tubuhnya, tanpa memikirkan opini orang lain mengenai dirinya.	yang melekat di tubuhnya.

Catatan Reflektif:

Handoko ialah seorang *freelancer tatto artist* yang memiliki puluhan tindikan yang tersebar di beberapa bagian di tubuhnya. Pertama kali ia menindik tubuhnya ialah saat masih berusia remaja. Sejak saat itu, ia menambah jumlah tindikannya secara berkala. Bagi Handoko, tindik tubuh merupakan alat penghias diri untuk mengekspresikan jiwa seninya. Ia tidak menghiraukan pandangan negatif orang lain mengenai tubuhnya yang memiliki banyak tindikan ini karena baginya, ia hanya ingin mengekspresikan diri melalui puluhan tindikannya tersebut.

BIODATA PENULIS

Putri Nurhidayati lahir pada 1 Mei 1997 di Jakarta. Putri merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikannya di TK Islam Al-Ikhsan, Kelapa Gading. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi. Setelah enam tahun berlalu, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 45 Jakarta. Putri kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tingga di Universitas Negeri Jakarta pada program studi Pendidikan Sosiologi.

Selama berkuliah, Putri terlibat dalam beberapa penelitian kelompok maupun individu. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri diantaranya adalah Pembelajaran Reflektif Budi Pekerti di Kolese Kanisius, Pengaruh Daya Tarik Kafe terhadap Gaya Hidup Pelanggan di Kafe Warunk Up Normal Cempaka Putih, Jakarta Pusat, Optimalisasi Manajemen Lingkungan di Hutan Kota Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, Kearifan Pangan Lokal di Kampung Cireundeu, Preferensi Keagamaan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak: Studi Kasus di Desa Mandalakasih dan lain-lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: putrindt@y7mail.com.